

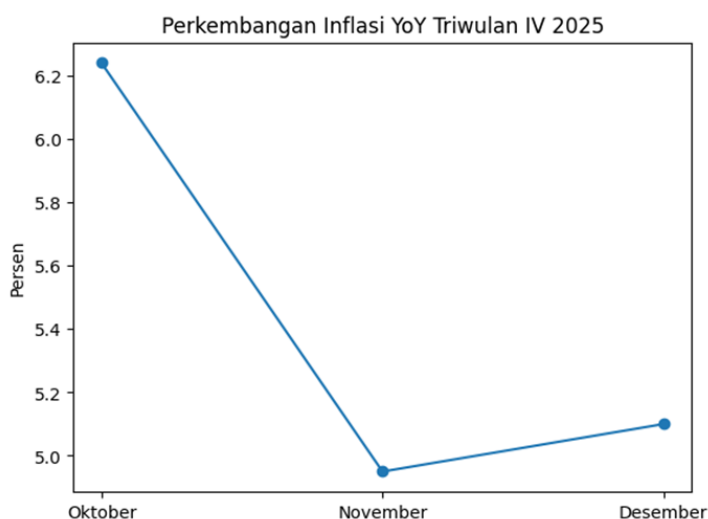
1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

### A.1 Analisis tren Inflasi Kab.Deli Serdang Selama Tw.IV (Periode Bulan Oktober-Desember)

#### 1. Perkembangan Inflasi Tahunan (Year-on-Year / YoY)

Selama Triwulan IV 2025, inflasi tahunan Kabupaten Deli Serdang menunjukkan tren fluktuatif dengan kecenderungan menurun dibanding puncak inflasi sebelumnya.

- **Oktober 2025:** Inflasi YoY tercatat 6,24%, relatif tinggi dan mencerminkan masih kuatnya tekanan harga, terutama dari kelompok makanan, minuman, dan tembakau.
- **November 2025:** Inflasi YoY menurun signifikan menjadi 4,95%, dipengaruhi oleh deflasi bulanan yang terjadi dua bulan berturut-turut (Oktober dan November), terutama akibat penurunan harga komoditas hortikultura.
- **Desember 2025:** Inflasi YoY kembali meningkat secara moderat (sekitar 5,1%), seiring meningkatnya permintaan akhir tahun dan normalisasi harga beberapa komoditas pangan.



#### Kesimpulan YoY:

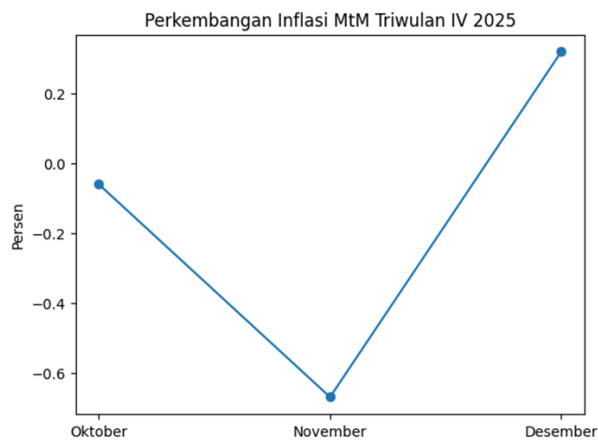
Secara umum, tekanan inflasi tahunan pada Triwulan IV lebih terkendali dibandingkan periode sebelumnya, meskipun terdapat indikasi kenaikan kembali pada Desember akibat terjadinya bencana alam di beberapa daerah yang menyebabkan terganggunya distribusi serta meningkatnya permintaan untuk disalurkan ke daerah yang terdampak bencana alam dan diiringi dengan tingginya kebutuhan pangan menjelang Hari Besar Keagamaan (HBKN) Natal 2025 dan Tahun Baru 2026.

#### 2. Perkembangan Inflasi Bulanan (Month-to-Month / MtM)

Inflasi bulanan pada Triwulan IV menunjukkan **pola deflasi-inflasi** yang cukup jelas.

- **Oktober 2025:** Terjadi deflasi ringan, dipengaruhi oleh melimpahnya pasokan pangan.
- **November 2025:** Deflasi semakin dalam (-0,67%), terutama disumbang oleh penurunan harga cabai merah, tomat, beras, dan ikan.

**Desember 2025:** Terjadi inflasi positif, seiring meningkatnya konsumsi masyarakat pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) dan akhir tahun.



### **Kesimpulan MtM:**

Deflasi pada Oktober-November menunjukkan efektivitas pengendalian pasokan pangan, sementara inflasi Desember bersifat musiman dan masih dalam batas wajar.

### **3. Perkembangan Inflasi Tahun Kalender (Year-to-Date / YtD)**

Inflasi YtD Kabupaten Deli Serdang pada Triwulan IV relatif **stabil dan terkendali**.

- Penurunan YtD pada November sejalan dengan deflasi bulanan.
- Kenaikan tipis pada Desember mencerminkan akumulasi tekanan harga akhir tahun.

## Kesimpulan YtD:

Secara kumulatif, inflasi tahun kalender 2025 diatas rentang sasaran pengendalian inflasi daerah  $2,5\% \pm 1\%$ .

### 1. Inflasi oktober 2025

- Pada Oktober 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Deli Serdang sebesar 6,24 persen dengan dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 111,50.
- Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Deli Serdang Oktober 2025 sebesar 0,44 persen dan dan ti ngkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Deli Serdang bulan Oktober 2025 sebesar 4,08 persen.

Perkembangan Inflasi YtD Triwulan IV 2025

### Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Deli Serdang, pada Oktober 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 6,24 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,95 pada Oktober 2024 menjadi 111,50 pada Oktober 2025. Sementara itu pada Oktober 2025, Kabupaten Deli Serdang mengalami deflasi m-to-m sebesar 0,44 persen dan inflasi y-to-d sebesar 4,08 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 12,08 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,88 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,80 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 2,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,02 persen; kelompok transportasi sebesar 2,45 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,94 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,38 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,50 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada Oktober 2025, antara lain: cabai merah, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan dencis, bawang merah, emas

perhiasan, kelapa, cabai hijau, daging ayam ras, pemeliharaan/service, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, beras, wortel, sigaret kretek tangan (SKT), sigaret kretek mesin (SKM), udang basah, telur ayam ras, akademi/perguruan tinggi, telepon seluler, kangkung, dan jus buah siap saji.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Oktober 2025, antara lain : cabai merah, emas perhiasan, wortel, kangkung, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ikan dencis, tomat, jeruk, lipstick, telepon seluler, tarif gunting rambut anak, sepeda motor ,tas sekolah, ban dalam motor, kulkas/lemari es, tarif kendaraan roda 4 online, minyak goreng, mie kering instant, celana dalam pria, dan ikan asin belah.

Pada Oktober 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,97 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,04 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,09 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,26 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,36 persen.

#### **1. Inflasi November 2025**

- Pada November 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Deli Serdang sebesar 4,95 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 110,75.
- Tingkat deflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Deli Serdang November 2025 sebesar 0,67 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Deli Serdang bulan November 2025 sebesar 3,38 persen.

### **Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran**

Perkembangan harga berbagai komoditas pada November 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Deli Serdang, pada November 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 4,95 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,53 pada November 2024 menjadi 110,75 pada November 2025. Sementara itu pada November 2025, Kabupaten Deli Serdang mengalami deflasi m-to-m sebesar 0,67 persen dan inflasi y-to-d sebesar 3,38 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 8,84 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 1,00 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,77 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 2,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 2,02 persen; kelompok transportasi sebesar 2,51 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 1,98 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,38 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 6,53 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y pada November 2025, antara lain: cabai merah, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, ikan dencis, beras, emas perhiasan,

bawang merah, ikan kembung/ikan gembung/ ikan banyar/ ikan gembolo/ ikan aso-aso, daging ayam ras, kelapa, pemeliharaan/ service, wortel, telur ayam ras, sigaret kretek mesin (SKM), sigaret kretek tangan (SKT), kangkung, akadem/ perguruan tinggi, telepon seluler, cabai hijau, jus buah siap saji, dan cabai rawit.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan deflasi m-to-m pada November 2025, antara lain : cabai merah, tomat, jengkol, cabai hijau, beras, kentang, ikan dencis, ikan tongkol/ ikan ambu-ambu, sepeda motor, ikan lele, ikan asin teri, kol putih/ kubis, terong, jeruk nipis/ limau, sabun detergen bubuk, sawit putih/ pecay/ pitsai, gula merah, pepaya, brokoli, dan bawang putih.

Pada November 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 3,68 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,08 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,05 persen; kelompok transportasi sebesar 0,26 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,09 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,36 persen.

### **1. Inflasi Desember 2025**

- Pada Desember 2025 terjadi inflasi year on year (y-on-y) Kabupaten Deli Serdang sebesar 5,16 persen dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 112,66.
- Tingkat inflasi month to month (m-to-m) Kabupaten Deli Serdang Desember sebesar 1,72 persen dan tingkat inflasi year to date (y-to-d) Kabupaten Deli Serdang bulan Desember 2025 sebesar 5,16 persen.

### **Indeks Harga Konsumen/Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran**

Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Deli Serdang, pada Desember 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 5,16 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 107,13 pada Desember 2024 menjadi 112,66 pada Desember 2025. Sementara itu pada Desember 2025, Kabupaten Deli Serdang mengalami inflasi m-to-m sebesar 1,72 persen dan inflasi y-to-d sebesar 5,16 persen.

Inflasi y-on-y terjadi karena adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh naiknya sebagian besar indeks kelompok pengeluaran, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 9,90 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,99 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,76 persen; kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rumah tangga sebesar 1,06 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,63 persen; kelompok transportasi sebesar 0,56 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,61 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 2,01 persen; kelompok pendidikan sebesar 4,28 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 1,17 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 7,61 persen.

Komoditas yang dominan memberikan andil/ sumbangan inflasi y-on-y pada Desember 2025,

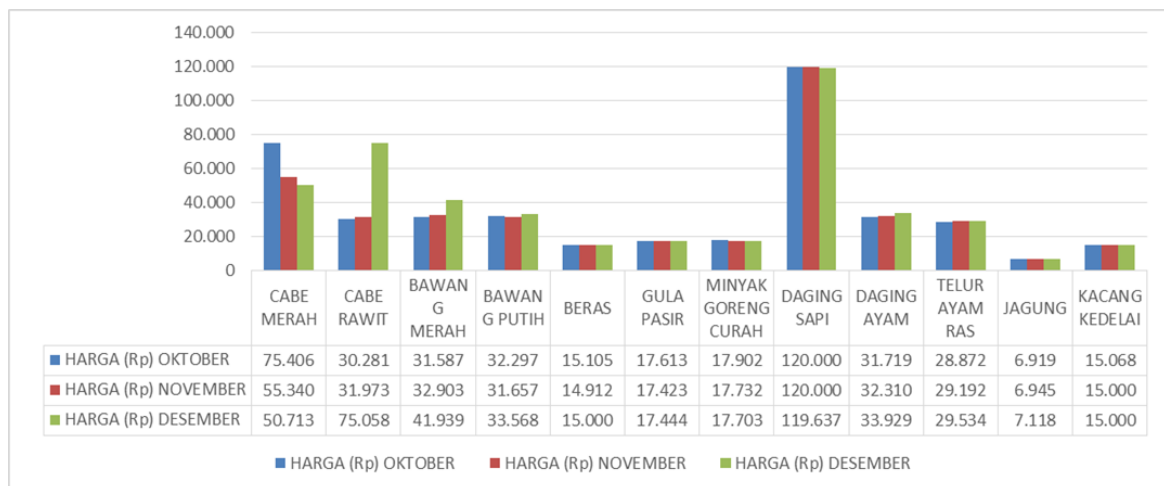
antara lain: bawang merah, cabai rawit, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, ikan dencis, kelapa, emas perhiasan, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, beras, cabai merah, daging ayam ras, kangkung, sigaret kretek tangan (SKT), telur ayam ras, cabai hijau, akademi/perguruan tinggi, sigaret kretek mesin (SKM), sawi hijau, kontrak rumah, jus buah siap saji, dan wortel.

Sementara komoditas yang dominan memberikan andil/sumbangan inflasi m-to-m pada Desember 2025, antara lain : cabai rawit, bawang merah, bayam, kelapa, kangkung, telur ayam ras, sawi hijau, ikan kembung/ikan gembung/ikan banyar/ikan gembolo/ikan aso-aso, daging ayam ras, kacang panjang, ikan dencis, ikan tongkol/ikan ambu-ambu, cabai hijau, ketimun, daun singkong, udang basah, sigaret kretek tangan (SKT), sabun mandi, sawi putih/pecay/pitsai, dan brokoli.

Pada Desember 2025, kelompok pengeluaran yang memberikan andil/sumbangan inflasi y-on-y, yaitu: kelompok makanan, minuman dan tembakau sebesar 4,15 persen; kelompok pakaian dan alas kaki sebesar 0,05 persen; kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga sebesar 0,10 persen; kelompok perlengkapan, peralatan dan pemeliharaan rutin rumah tangga sebesar 0,04 persen; kelompok kesehatan sebesar 0,01 persen; kelompok transportasi sebesar 0,06 persen; kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan sebesar 0,03 persen; kelompok rekreasi, olahraga, dan budaya sebesar 0,04 persen; kelompok pendidikan sebesar 0,18 persen; kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran sebesar 0,09 persen; dan kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya sebesar 0,41 persen.

## **B.PERKEMBANGAN HARGA BARANG PANGAN**

*Tabel dan Graffik B.1. Perkembangan harga barang kebutuhan pokok Periode Oktober s.d Desember 2025.*



Kesimpulan Umum:	BAWANG MERAH	30.281	31.973	75.058
	BAWANG PUTIH	31.587	32.903	41.939
	BERAS	32.297	31.657	33.568
	Secara umum, kondisi harga bahan pokok di Kabupaten Deli Serdang selama Oktober hingga Desember 2025 relatif stabil dengan beberapa komoditas mengalami fluktuasi signifikan.	15.105	14.912	15.000
Stabilitas harga terlihat pada komoditas pangan strategis seperti beras, gula pasir, minyak goreng curah, daging sapi, dan kacang kedelai, yang perubahannya relatif kecil dan terkendali.	MINYAK GORENG CURAH	17.902	17.732	17.703
	DAGING SAPI	120.000	120.000	119.637
	Namun demikian, terdapat tekanan kenaikan harga pada komoditas hortikultura tertentu, terutama cabai rawit dan bawang merah, yang menunjukkan lonjakan harga cukup tajam pada bulan Desember. Di sisi lain, cabai merah justru mengalami tren penurunan harga secara konsisten selama tiga bulan.	31.719	32.310	33.929
	TELUR AYAM RAS	28.872	29.192	29.534
Kondisi ini mencerminkan bahwa pasokan pangan pokok utama relatif terjaga, sementara komoditas yang sensitif terhadap faktor cuaca, musim panen, tingginya permintaan akibat kebutuhan yang meningkat saat moment tertentu dan distribusi masih berpotensi menimbulkan gejolak harga.	JAGUNG	6.919	6.945	7.118
	KACANG KEDELAI	15.068	15.000	15.000

## ***Analisis Naratif Perkembangan Harga Komoditi Pangan Oktober s.d Desember 2025.***

### **1. Komoditas Hortikultura**

- Cabai Merah mengalami penurunan harga signifikan dari Rp75.406/kg pada Oktober menjadi Rp50.713/kg pada Desember. Penurunan ini mengindikasikan membaiknya pasokan, baik dari panen lokal maupun kelancaran distribusi.
- Cabai Rawit menunjukkan tren sebaliknya, dengan lonjakan tajam pada Desember hingga Rp75.058/kg dari kisaran Rp30 ribuan pada Oktober–November. Kenaikan ini mengindikasikan adanya gangguan pasokan atau peningkatan permintaan musiman menjelang akhir tahun.
- Bawang Merah mengalami kenaikan bertahap dan cukup signifikan, dari Rp31.587/kg (Oktober) menjadi Rp41.939/kg (Desember), menandakan tekanan pasokan yang mulai terasa.
- Bawang Putih relatif stabil dengan fluktuasi kecil, mencerminkan pasokan impor dan distribusi yang masih terjaga.

### **2. Komoditas Pangan Pokok**

- Beras berada pada rentang harga yang stabil di kisaran Rp15.000/kg, menunjukkan efektivitas pengendalian pasokan dan stok.
- Gula Pasir dan minyak goreng curah cenderung stabil dengan fluktuasi sangat kecil, mencerminkan kondisi pasar yang terkendali dan intervensi pemerintah yang berjalan baik.
- Jagung mengalami kenaikan harga bertahap, meskipun masih dalam level yang relatif rendah dan tidak menimbulkan tekanan inflasi signifikan.
- Kacang Kedelai stabil di kisaran Rp15.000/kg, menunjukkan pasokan yang relatif mencukupi.

### **3. Komoditas Protein Hewani**

- Daging Sapi relatif stabil di harga tinggi sekitar Rp120.000/kg dengan sedikit penurunan di Desember, mencerminkan keseimbangan antara pasokan dan permintaan.
- Daging Ayam dan telur ayam ras menunjukkan tren kenaikan bertahap dari Oktober ke Desember, yang kemungkinan dipengaruhi oleh peningkatan biaya produksi serta kenaikan permintaan akhir tahun dan peningkatan permintaan pemenuhan SPPG.

## **2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.**

### **1. Inflasi Tahunan masih di atas sasaran nasional**

- Inflasi Year-on-Year (YoY) Kabupaten Deli Serdang selama Triwulan IV 2025 berada pada kisaran 4,95%–6,24%, dan inflasi Year-to-Date (YtD) Desember 2025 mencapai 5,16%, yang masih di atas target inflasi nasional  $2,5\% \pm 1\%$ .
- Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat deflasi bulanan pada Oktober–November, tekanan inflasi struktural belum sepenuhnya terkendali.

#### **Permasalahan utama:**

- Pengendalian inflasi masih bersifat temporer dan musiman, belum sepenuhnya mampu menurunkan tekanan inflasi tahunan secara berkelanjutan.

### **2. Dominasi Tekanan Inflasi dari Kelompok Makanan, Minuman, dan Tembakau**



Kelompok makanan, minuman, dan tembakau secara konsisten menjadi penyumbang inflasi terbesar dengan laju inflasi:

- Oktober: 12,08%
  - November: 8,84%
  - Desember: 9,90%
- Kontribusi kelompok ini terhadap inflasi YoY mencapai lebih dari 70% total inflasi setiap bulan.

Permasalahan utama:

- Ketergantungan tinggi pada komoditas pangan bergejolak (volatile foods).
  - Pengendalian inflasi non-pangan relatif lebih terkendali, namun belum cukup menahan tekanan dari sektor pangan.
3. Tingginya Volatilitas Harga Komoditas Hortikultura
- Komoditas hortikultura seperti cabai rawit, bawang merah, cabai hijau, dan sayuran menunjukkan fluktuasi harga yang tajam, terutama pada Desember 2025.
  - Lonjakan harga cabai rawit dan bawang merah mengindikasikan:
    - Gangguan pasokan akibat faktor cuaca dan musim
    - Keterbatasan produksi lokal pada periode tertentu

Permasalahan utama:

- Ketahanan pasokan hortikultura masih rentan terhadap perubahan cuaca dan musim.
  - Belum optimalnya sistem buffer stock, cold storage, dan pola tanam terintegrasi.
4. Tekanan Musiman Akhir Tahun dan Hari Besar Keagamaan
- Inflasi Month-to-Month (MtM) Desember 2025 mencapai 1,72%, mencerminkan lonjakan permintaan menjelang:
    - Hari Besar Keagamaan Nasional (Natal)
    - Libur akhir tahun
  - Peningkatan konsumsi masyarakat belum sepenuhnya diimbangi oleh kesiapan pasokan dan distribusi.

Permasalahan utama:

- Pengendalian inflasi musiman masih reaktif.
  - Intervensi pasar dan operasi pengendalian harga belum sepenuhnya mampu meredam lonjakan permintaan jangka pendek.
5. Gangguan Distribusi Akibat Bencana Alam
- Terjadi gangguan distribusi pangan akibat bencana alam di beberapa wilayah pemasok.
  - Kabupaten Deli Serdang juga berperan sebagai daerah penyangga pasokan bagi wilayah terdampak bencana, sehingga tekanan permintaan meningkat.

Permasalahan utama:

- Jalur distribusi pangan belum sepenuhnya resilien terhadap shock eksternal.
  - Ketergantungan pasokan antar-daerah masih tinggi.
6. Kenaikan Bertahap Harga Protein Hewani
- Komoditas daging ayam ras dan telur ayam ras menunjukkan tren kenaikan bertahap dari Oktober hingga Desember.
  - Kenaikan dipengaruhi oleh:
    - Biaya pakan
  -

Peningkatan permintaan akhir tahun

- Kebutuhan pemenuhan program penyediaan pangan (SPPG)

Permasalahan utama:

- Struktur biaya produksi protein hewani masih sensitif terhadap kenaikan input.
  - Belum optimalnya stabilisasi harga di tingkat produsen dan distributor.
7. Inflasi Inti Relatif Terkendali, Namun Tidak Cukup Menahan Inflasi Umum
- Kelompok non-pangan seperti perumahan, transportasi, pendidikan, dan jasa relatif stabil.
  - Namun stabilnya inflasi inti belum mampu mengimbangi tekanan dari kelompok pangan bergejolak.

Permasalahan utama:

- Strategi pengendalian inflasi daerah masih sangat bergantung pada keberhasilan pengendalian pangan.
  - Diversifikasi sumber tekanan inflasi belum sepenuhnya diantisipasi.
8. Perlunya Penguatan Sinergi dan Antisipasi Dini TPID
- Deflasi Oktober-November menunjukkan keberhasilan intervensi pasokan.
  - Namun lonjakan Desember mengindikasikan perlunya perencanaan yang lebih antisipatif, khususnya menjelang HBKN dan kondisi darurat.

Permasalahan utama:

- Pengendalian inflasi belum sepenuhnya berbasis early warning system.
- Koordinasi hulu-hilir, termasuk produksi, distribusi, dan konsumsi, masih perlu diperkuat.

### Kesimpulan Identifikasi Permasalahan

Secara keseluruhan, permasalahan pengendalian inflasi di Kabupaten Deli Serdang Triwulan IV Tahun 2025 bukan pada ketersediaan pangan pokok utama, melainkan pada volatilitas komoditas hortikultura, tekanan musiman akhir tahun, serta gangguan distribusi. Inflasi bersifat volatile, musiman, dan struktural, sehingga memerlukan penguatan strategi pengendalian inflasi yang lebih terintegrasi, antisipatif, dan berkelanjutan oleh TPID.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Dalam rangka menjaga stabilitas harga bahan pangan dan upaya pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Deli Serdang, TPID Kab. Deli Serdang selama triwulan IV menjalankan tugas dan fungsinya dalam upaya menjaga stabilitas ekonomi diantaranya sebagai berikut:

1. TPID Kab. Deli Serdang melalui OPD teknis menjalankan program kegiatan yang mendukung 4 K strategis (Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi dan Komunikasi Efektif) serta melaksanakan penyusunan Roadmap TPID Kab. Deli Serdang Tahun 2025-2027.
2. TPID Kab. Deli Serdang melalui Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Deli Serdang juga rutin melakukan pemantauan dan menginformasikan harga bahan pokok bekerjasama dengan Dinas Kominfostan Kab. Deli Serdang serta pelaporan melalui

▪

Inspektorat Kabupaten.

3. Menyebarkan informasi harga bahan pokok secara harian melalui Radio DBS dan Media Sosial Pemkab Deli Serdang.
4. Komunikasi Publik kegiatan pengendalian inflasi melalui Podcast.
5. TPID kab. Deli Serdang rutin melaksanakan Rapat Koordinasi bersama dalam rangka pelaksanaan upaya pengendalian inflasi dan mengikuti zoom rapat koordinasi inflasi setiap minggu bersama Mendagri.
6. Optimalisasi bantuan sarana produksi dan infrastruktur pertanian melalui pengembangan / rehabilitasi jalan dan Jaringan Irigasi (3.286,7 m), Penerapan teknologi padi dan mekanisasi (Penggunaan traktor pengolahan tanah, rice transplanter, combine harvester, dll) : Pemberian 390 Unit Bantuan Alsintan APBN (TR-2, TR 4, Rice Transplanter, Pompa Air, Combine Harvester, Power Thresher) dan 106 alsintan (Tr-2 : 13 Unit, Cultivator : 4 unit, Rice Transplanter : 9 unit, Ridding Transplanter : 2 unit, Hand Sprayer : 78 unit), rehabilitasi pasar dan tempat pelelangan ikan serta pembangunan Rumah Potong Hewan (RPH).
7. TPID melalui Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa melakukan pembimbingan dan pengarahan kepada Pemerintah Desa dalam rangka pelaksanaan penggunaan anggaran sebanyak 20% dari Dana Desa untuk program ketahanan pangan.
8. Pelaksanaan kunci strategis 4K khususnya Kelancaran distribusi, dalam rangka memperlancar distribusi barang dan jasa, mengurangi biaya transportasi, meningkatkan aksesibilitas pasar, serta mendorong pertumbuhan ekonomi daerah, Pemkab Deli Serdang akan melakukan pengaspalan jalan setidaknya ada 66 titik di seluruh wilayah Deli Serdang dengan target panjang jalan Kabupaten 76.006 Meter dan telah teralisasi 5.975 Meter, Serta Jalan utama dengan target 11.302,99 meter dan telah terealisasi 2.537 meter.
9. Pembuatan Surat Edaran Bupati Deli Serdang tentang Upaya menjaga inflasi serta menjaga stabilitasi harga (Telah dikeluarkan surat pada Tahun 2025 yaitu surat tentang upaya TPID menjelang HBKN Idul Fitri dan Nataru Nomor 500/606 Tanggal 27 Februari 2025 Nomor 500.1/5408 Tanggal 23 Oktober 2025, serta surat edaran Larangan menaikkan harga barang secara tidak wajar serta menahan stok barang dalam menghadapi situasi bencana alam Nomor 500.1/6605 Tanggal 09 Desember 2025).
10. Pembuatan Surat Keputusan Bupati Deli Serdang Nomor 687 Tahun 2025 tentang Peta Jalan Pengendalian Inflasi Daerah Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025-2027.
11. Mempercepat dan mempermudah proses perizinan berusaha sejumlah 22.957 Pelaku usaha yaitu melalui OSS 18.761 dan Serideli 4.196.
12. Sidak dan pengawasan LPG 3 kg ke Kec. Batang Kuis dan Tanjung Morawa untuk memastikan ketersediaan LPG, memastikan pangkalan menjual harga sesuai HET dan memeriksa kelengkapan Pangkalan (Plang, Apar, timbangan, warna tutup Tabung) pada Tgl. 08 Oktober 2025.
13. Pelaksanaan Pendataan dan Pengawasan terkait kualitas serta Harga Beras Premium dan Medium di Ritel Modern dan Pasar Tradisional Bersama Satgas pangan yang dilakukan selama Bulan Oktober s.d Desember.
14. Peninjauan harga pangan pasca bencana alam di Lokasi terdampak banjir dan tanah longsor Kabupaten Deli Serdang pada 03 Desember 2025 sebagai bahan analisis pengendalian inflasi pasca bencana.
15. Penanaman jagung serentak Kuartal IV Berkolaborasi dengan Polresta Deli Serdang di Kec. Tanjung Morawa pada 8 Oktober 2025.
16. Penanaman perdana bawang merah di Desa Beringin Kec. Beringin pada tgl 30 Oktober 2025.
17. Pelaksanaan kegiatan pengembangan Klaster Padi dan Penyerahan Sarpras Pendukung

Ketahanan Pangan Binaan Bank Indonesia Tgl. 15 Oktober 2025.

18. Pelaksanaan penanaman jagung serentak Kuartal IV Berkolaborasi dengan Polresta Deli Serdang di Kec. Tanjung Morawa pada Tgl. 08 Oktober 2025.
19. Pengembangan Klaster Padi dan Penyerahan Sarpras Pendukung Ketahanan Pangan Binaan Bank Indonesia pada Tgl. 15 Oktober 2025.
20. Penanaman perdana bawang merah di Kecamatan Sinembah Tanjung Muda (STM) Hulu pada Tgl. 16 Oktober 2025.
21. Penanaman perdana bawang merah di Desa Beringin Kec. Beringin pada Tanggal 30 Oktober 2025.
22. Pelaksanaan Gerakan Tanam Cabai Merah di Desa Sidodadi Ramunia Kec. Beringin bersama Kelompok Tani Sadar Tani dengan tujuan untuk memperkuat sektor pertanian Daerah, menjaga stabilitas pasokan dan harga pangan serta meningkatkan kesejahteraan petani local pada Tgl. 19 Desember 2025.
23. Pelaksanaan penyomprotan massal dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) di wilayah Brigade Pangan Karang Gading Sejahtera serta Penyerahan Bantuan Alsintan ke Brigade Pangan se-Kecamatan Labuhan Deli pada Tgl. 23 Desember 2025.
24. Panen Perdana Budidaya Cabe Merah dan Tomat Bersama Kelompok Tani Ulih Latih Desa Suka Makmur Kec. Sibolangit dengan luas lahan  $\pm$  1 Ha pada Tgl. 24 Desember 2025.
25. Pelaksanaan Panen Timun bersama Gapoktan Makmur Sejahtera dan penguatan ketahanan pangan di Desa Sunggal Kanan Kec. Sunggal Tgl. 29 Desember 2025
26. Kegiatan Tanam bawang merah sekaligus penyerahan bantuan sarana dan prasarana pertanian di Desa Rugemuk, Kecamatan Pantai Labu pada Tgl. 31 Desember 2025.
27. Pembentukan dan peningkatan peran Koperasi Desa Merah Putih (KDMP). Kabupaten Deli Serdang Telah memiliki 394 KDKMP dimana 19 KDKMP telah menjadi mitra Bulog dalam penyaluran SPHP, dan telah ada 1 unit KDMP yang menjadi penyalur untuk Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG).
28. Menerbitkan Surat dan dalam proses penghimpunan data agar Perangkat daerah terkait dapat merekomendasikan penyedia bahan pangan kepada SPPG demi mendukung program Makan Bergizi Gratis.
29. Penyaluran Bantuan Pangan Bahan Pokok Penting Bantuan Pangan Bulan Oktober dan November 2025 di 22 Kecamatan yang diserahkan dalam 1 kali penyaluran, berupa Beras 10kg/bulan dan minyak goreng 2L/bulan atau 20 kg beras 4L minyak goreng per orang (penerima)
30. Pelaksanaan Sidak Pasar menjelang HBKN Natal Tahun 2025 dan Tahun Baru 2026 bekerjasama dengan Balai POM Medan, memastikan ketersediaan, keterjangkauan harga, serta keamanan dan mutu pangan yang beredar di pasar guna melindungi masyarakat sebagai konsumen dari praktik perdagangan yang merugikan masyarakat seperti peredaran pangan tidak layak konsumsi, produk kadaluwarsa dan tanpa izin edar pada Tgl. 23 Desember 2025
31. Pelaksanaan sidak pengawasan pupuk bersubsidi oleh Komisi Pengawasan Pupuk dan Pestisida (KP3) Kab. Deli Serdang di Kec Pagar Merbau dan Batang Kuis Tgl. 11 dan 19 Nov 2025.
32. Pemasangan papan pengumuman HET dan HAP Komoditas volatile food dan hotline pengaduan masyarakat Serta sosialisasi ke pedagang dan masyarakat dalam rangka transparansi dan akses informasi harga, Stabilitas harga dan perlindungan konsumen, penegakan aturan dan pengawasan, serta optimalisasi rantai distribusi Pada senin, 03 november 2025 di 8 (Delapan) Pasar yang merupakan pasar besar dan pasar pemantauan harga harian, yaitu: Pasar Tanjung Morawa, Pasar Bakaran Batu, Pasar Delimas, Pasar Galang, Pasar Mandala, Pasar Klumpang, Pasar Deli Tua dan Pasar

Pancur Batu.

33. Pelaksanaan pemberian bantuan kepada masyarakat yang terdampak inflasi sebanyak 68 KK di 12 Kecamatan dalam rangka meningkatkan kestabilan ekonomi masyarakat berdasarkan SK Kepala Dinas Sosial Kab. Deli Serdang Nomor:100.3/84/SK/DINSOS/2025 tentang penetapan daftar penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT) penanganan dampak inflasi daerah Tahun 2025.
34. TPID Kab. Deli Serdang secara masif sejak 16 Oktober s.d 31 Desember 2025 melaksanakan Gerakan Pangan Murah dan pasar murah di 22 kecamatan di Kab. Deli Serdang dengan Komoditi Beras SPHP, Minyak Kita, Gula Pasir, Telur ayam ras, dan cabai merah.
35. Sebagai upaya mengendalikan inflasi daerah dan stabilisasi harga bahan pokok , kabupaten Deli Serdang sejak September s.d Oktober melalui BUMD Bhineka Perkasa Jaya melaksanakan program bundling setiap pembelian beras SPHP 5kg akan mendapatkan cabai merah 1/4 kg melalui pembayaran Qris dengan total penyaluran cabai merah sebanyak 310 Kg yang difasilitasi Bank Indonesia..
36. TPID Kab. Deli Serdang sedang melaksanakan Kegiatan Gerakan Pangan Murah melalui Toko Pengendalian Inflasi (Topis) "KIOS Deli Serdang Sehat", pada 8 titik yakni, Pasar Delimas Lubuk Pakam, Pasar Bakaran Batu Lubuk Pakam, Pasar Tanjung Morawa, Pasar Delitua, Pasar Pancur Batu, Pasar Gambir Percut Sei Tuan, Suzuya Plaza Tanjung Morawa, dan Toko Bhineka Mart Lubuk Pakam dengan komoditi beras SPHP, minyak kita, gula pasir, telur ayam ras, dan cabai merah, dimana untuk ongkos angkut beras SPHP dari gudang BULOG ke lokasi pelaksanaan difasilitasi oleh Bank Indonesia..
37. Dalam rangka mendukung pengendalian inflasi daerah serta memperkuat ketahanan ekonomi lokal, Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten Deli Serdang secara aktif memfasilitasi promosi dan pemasaran produk unggulan UMKM pada berbagai event strategis sepanjang tahun 2025, antara lain Pelaksanaan MTQ 2025 Kabupaten Deli Serdang, Ramadhan Fair Kabupaten Deli Serdang, APKASI, dan Pekan Inovasi dan Investasi Sumatera Utara.

#### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pelaksanaan program dan kegiatan pengendalian inflasi daerah oleh TPID Kabupaten Deli Serdang selama Triwulan IV Tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa kebijakan pengendalian inflasi telah dilaksanakan secara komprehensif, terintegrasi, dan berkelanjutan, dengan mengacu pada 4 K strategi pengendalian inflasi, yaitu Keterjangkauan Harga, Ketersediaan Pasokan, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif.

##### 1. Aspek Kelembagaan dan Perencanaan

Penyusunan dan penetapan Roadmap TPID Kabupaten Deli Serdang Tahun 2025-2027 melalui Surat Keputusan Bupati menjadi landasan strategis yang memperkuat arah kebijakan pengendalian inflasi daerah. Koordinasi lintas OPD yang dilakukan secara rutin, baik melalui rapat koordinasi internal maupun partisipasi aktif dalam Rakor Inflasi bersama Kementerian Dalam Negeri, menunjukkan berfungsinya TPID sebagai *leading sector* pengendalian inflasi di daerah.

##### 2. Aspek Ketersediaan Pasokan

Upaya peningkatan pasokan pangan dilakukan secara masif melalui:

Penguatan sektor hulu pertanian melalui pemberian bantuan alsintan, rehabilitasi irigasi, pembangunan sarana prasarana pertanian, pasar dan RPH.

- Pengembangan klaster pangan strategis (padi, jagung, bawang merah, cabai merah, hortikultura) yang dilaksanakan melalui penanaman serentak, panen perdana, serta pengendalian OPT.

Kegiatan ini berkontribusi positif dalam menjaga kesinambungan produksi pangan daerah, khususnya komoditas volatile food yang selama ini menjadi penyumbang utama inflasi.

### 3. Aspek Kelancaran Distribusi

Pemerintah Kabupaten Deli Serdang telah melakukan intervensi nyata dalam memperlancar distribusi melalui pembangunan dan rehabilitasi infrastruktur jalan, baik jalan kabupaten maupun jalan utama. Meskipun realisasi pembangunan belum sepenuhnya mencapai target, langkah ini telah memberikan dampak awal terhadap penurunan biaya distribusi dan peningkatan aksesibilitas pasar, terutama bagi wilayah sentra produksi pangan.

### 4. Aspek Keterjangkauan Harga

Upaya stabilisasi harga dilaksanakan melalui:

- Gerakan Pangan Murah dan pasar murah secara masif di 22 kecamatan.
- Optimalisasi Toko Pengendalian Inflasi (Topis).
- Program bundling beras SPHP dengan cabai merah berbasis transaksi non-tunai (QRIS).
- Penyaluran bantuan pangan dan BLT dampak inflasi bagi masyarakat rentan.

Kebijakan ini terbukti efektif dalam menjaga daya beli masyarakat, khususnya menjelang dan pasca Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

### 5. Aspek Pengawasan dan Penegakan Aturan

Pengawasan pasar, sidak LPG 3 kg, pengawasan pupuk bersubsidi, pemantauan harga dan kualitas beras, serta penerbitan surat edaran Bupati terkait larangan penimbunan dan kenaikan harga tidak wajar menunjukkan komitmen pemerintah daerah dalam menjaga stabilitas harga serta melindungi konsumen.

### 6. Aspek Komunikasi Efektif dan Informasi Publik

Penyebaran informasi harga secara harian melalui radio, media sosial, pemasangan papan HET/HAP di pasar, podcast pengendalian inflasi, serta hotline pengaduan masyarakat telah meningkatkan transparansi informasi harga dan memperkuat ekspektasi publik terhadap stabilitas harga.

Secara umum, pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi daerah di Kabupaten Deli Serdang selama Triwulan IV Tahun 2025 berjalan efektif, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek hilirisasi, integrasi data pangan, dan peningkatan capaian infrastruktur distribusi.

## 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

▪

Untuk meningkatkan efektivitas pengendalian inflasi daerah ke depan, TPID Kabupaten Deli Serdang merekomendasikan beberapa kebijakan lanjutan sebagai berikut:

#### 1. Penguatan Produksi Berbasis Klaster dan Wilayah

Memperluas pengembangan klaster pangan strategis (beras, cabai, bawang merah, jagung, dan hortikultura) secara berbasis kecamatan dengan dukungan pendampingan teknis, pembiayaan, serta jaminan pemasaran melalui koperasi dan BUMD.

#### 2. Optimalisasi Peran Koperasi Desa dan Kelurahan Merah Putih (KDKMP)

Mendorong KDMP tidak hanya sebagai penyalur pangan, tetapi juga sebagai *offtaker* hasil produksi petani lokal, mitra Bulog, serta pendukung program strategis nasional seperti SPHP dan Makan Bergizi Gratis (SPPG).

#### 3. Penguatan Sistem Distribusi dan Logistik Pangan Daerah

Mempercepat realisasi pembangunan infrastruktur jalan dan mengintegrasikannya dengan peta sentra produksi dan pasar konsumsi, serta mendorong pembentukan simpul logistik pangan daerah untuk menekan disparitas harga antarwilayah.

#### 4. Penguatan Digitalisasi Pengendalian Inflasi

Mengembangkan sistem pemantauan harga dan pasokan pangan berbasis digital yang terintegrasi antar OPD, termasuk pemanfaatan transaksi non-tunai (QRIS) dalam program stabilisasi harga.

#### 5. Peningkatan Intensitas Pengawasan Pasar

Melanjutkan dan memperkuat sidak pasar terpadu, pengawasan LPG, pupuk bersubsidi, serta pengendalian praktik penimbunan dan spekulasi harga, khususnya menjelang HBKN dan pasca bencana alam.

#### 6. Penguatan Sinergi Program Perlindungan Sosial

Mengintegrasikan kebijakan pengendalian inflasi dengan program perlindungan sosial daerah agar intervensi yang dilakukan lebih tepat sasaran dan berdampak langsung terhadap kelompok masyarakat rentan.

#### 7. Penguatan Komunikasi Publik dan Edukasi Masyarakat

Melanjutkan strategi komunikasi publik yang masif dan inovatif guna menjaga ekspektasi inflasi masyarakat, meningkatkan literasi harga, serta memperkuat kepercayaan publik terhadap kebijakan pemerintah daerah.